

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting di dalam kehidupan manusia, karena pendidikan memproses seseorang dalam mengasah pola pikir dan membentuk pribadi yang beradab. Pada hakikatnya, pendidikan menjadi sebuah pilar yang membawa sebuah kesuksesan di masa depan. Melalui proses pendidikan diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dicermati bahwa pendidikan bertujuan agar setiap siswa dapat secara aktif mengembangkan potensinya baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilannya.

Sistem pendidikan selalu diperbaharui di setiap negara serta disesuaikan dengan kebutuhan negara. Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1, tertulis bahwa: “setiap warga negara berhak mendapatkan dan mengikuti pendidikan serta pemerintah wajib membiayainya”. Jadi, pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah dalam memajukan negaranya. Pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan Pendidikan non formal. Sistem pendidikan formal di Indonesia terdiri dari tiga bagian yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan Pendidikan tinggi. Pendidikan dasar akan diperoleh peserta didik di jenjang SD (sekolah dasar). Di sekolah dasar peserta didik akan menerima banyak mata pelajaran seperti pelajaran Agama, Bahasa Indonesia, Sains, Matematika dan mata pelajaran lainnya.

Pelajaran matematika merupakan alat untuk menyusun pemikiran yang luas, tepat, teliti, mendalam dan berprinsip. Matematika sebagai suatu objek abstrak yang sulit dicerna anak-anak sekolah dasar. Siswa SD belum mampu untuk berpikir abstrak karena orientasinya masih terkait dengan benda-benda konkret (Piaget et al., 2019). Ini bukan berarti bahwa Matematika tidak mungkin dapat diajarkan di sekolah dasar. Di tingkat sekolah dasar, seorang guru dalam proses pembelajaran harus memperhatikan tingkat berpikir anak sehingga pengajar mampu menentukan metode pembelajaran yang sesuai, terutama untuk pembelajaran matematika. Sampai sekarang, matematika sering dianggap sebagai pelajaran yang sangat menantang dan menakutkan bagi siswa, terutama di sekolah dasar. Hal ini menyebabkan siswa menjadi lamban, sedih, dan merasa seperti membawa beban yang sangat besar. Banyak siswa berjuang untuk memahami mata pelajaran yang diajarkan

sebagai akibat dari masalah ini. Materi bangun datar merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa. Akar permasalahan di atas adalah kurang sesuainya metode yang digunakan guru dalam mengajar bangun datar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa guru yang dilaksanakan pada saat melaksanakan praktik pengalaman lapangan di SDN Kedoya Utara 03, metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar materi bangun datar pada umumnya adalah metode ceramah. Guru hanya memberi informasi, menggambar contoh-contoh bangun di papan tulis, lalu siswa mencontoh gambar yang dicontohkan oleh guru untuk digambar di buku siswa, hal ini yang menjadikan nilai siswa tersebut kurang memenuhi KKM.

Masalah tersebut dapat terlihat dari hasil observasi awal yang telah dilakukan terhadap mata pelajaran matematika. Saat pembelajaran di kelas III SDN Kedoya Utara 03 ditemukan bahwa pemahaman siswa masih pada kategori rendah. Hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh siswa saat pembelajaran, masih kurang memenuhi kriteria KKM. Berikut nilai siswa yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ulangan Harian Matematika siswa Kelas III Tema VII Tahun Ajaran 2022/2023.

	Jumlah Siswa	KKM	Nilai	Jumlah Ketuntasan	Presentasi Ketuntasan	Keterangan
III	30	75	>75	13	43,4%	Tuntas
			<75	17	56,6%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat 56,6% siswa pada pembelajaran Matematika kelas III di SDN Kedoya Utara 03 tidak menyelesaikan studinya, sedangkan yang berhasil mencapai KKM hanya 43,4%. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena kurangnya pemahaman konsep, kurangnya penguasaan materi, dan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*). Sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran matematika hendaknya menghadirkan permasalahan terkait kehidupan nyata siswa dengan menggunakan benda-benda konkret, sehingga pembelajaran matematika menjadi bermakna dan pandangan siswa terhadap sulitnya matematika dapat diminimalisir. Peran guru sangat penting dalam menerapkan penggunaan metode pembelajaran yang kreatif untuk memicu siswa mengeksplorasi ide mereka.

Menanggapi permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan metode *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi bangun datar. Metode Pembelajaran *Picture and Picture* ini merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran ini merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Metode pembelajaran ini menggunakan sebuah alat bantu

atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar.

Dengan menggunakan alat bantu tersebut, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak merasa terbebani atau bosan. Ada pun tujuan penelitian tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa SD kelas III. Oleh karena itulah peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar pada Siswa Kelas III SDN Kedoya Utara 03".

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar materi bangun datar melalui metode *picture and picture* kelas III SDN Kedoya Utara 03.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana upaya untuk meningkatkan hasil belajar materi bangun datar melalui metode *picture and picture* pada siswa kelas III SDN Kedoya Utara 03?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui penggunaan metode *picture and picture* pada siswa kelas III SDN Kedoya Utara 03.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, maka diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak baik di bidang pendidikan formal dan nonformal. Dan lebih tepat untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi bangun datar siswa kelas III SDN Kedoya Utara 03. Manfaat hasil penelitian ini juga dapat dilihat dari dua sisi yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis. Berikut penjabaran manfaat tersebut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan mengenai cara meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mendorong siswa untuk semakin meningkatkan kompetensi guru seiring perkembangan zaman dan sebagai sumber referensi bagi penelitian yang sama.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Guru

Sebagai sarana guru untuk memulai menerapkan penggunaan metode yang sesuai kebutuhan siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat memperbaiki pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran supaya tercapai tujuan pembelajaran.

1.5.2.2 Bagi Peneliti

Memberi wawasan serta pengalaman langsung mengenai cara meningkatkan hasil belajar Matematika materi bangun datar siswa kelas III SDN Kedoya Utara 03, serta dapat memberikan bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.